



Qalam Lil Muhtadin
Volume: IV. Edisi: I. Tahun 2026

Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Karakter Peserta Didik Kelas IV MIN 2 Urung Kompas

¹Riyan Syahputra Munthe, ²Suryatik, ³Leli Hasanah Lubis.

¹²³Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Bukhary Labuhanbatu, Sumatera Utara.

E-mail: riyansyahputra@stita.ac.id, suryatik@stita.ac.id, lelihasanah@stita.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan Ice Breaking terhadap minat belajar IPAS materi bagian tubuh tumbuhan kelas IV SDIT Robbani Rantauprapat tahun ajaran 2024/2025. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan yakni metode deskriptif kuantitatif dengan sample penelitian total sampling. Instrumen penelitian menggunakan angket dalam bentuk pernyataan sebanyak 15 pernyataan dan dilaksanakan oleh siswa/i SDIT Robbani Rantauprapat sebanyak 75 peserta. Teknik analisis data menggunakan uji t nilai thitung sebesar 5.794 lebih besar dari nilai ttabel 1,666 dengan nilai sigifikansi $0,00 < 0,05$. Maka Ice Breaking berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar karena nilai thitung $>$ ttabel dan nilai Signifikan lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa Ice Breaking memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar dalam pembelajaran IPAS kelas IV di SDIT Robbani Rantauprapat.

Kata kunci: Ice Breaking, Minat Belajar.

Abstract

This study aims to determine the effect of using icebreakers on the interest in learning IPAS material on plant parts in grade IV of SDIT Robbani Rantauprapat in the 2024/2025 academic year. This study uses quantitative research. The research method used is a quantitative descriptive method with a total sampling research sample. The research instrument used a questionnaire in the form of 15 statements and was administered to 75 students of SDIT Robbani Rantauprapat. The data analysis technique used a t-test with a t-value of 5.794, which was greater than the t-table value of 1.666 with a significance value of $0.00 < 0.05$. Therefore, Ice Breaking has a positive and significant effect on learning interest because the t-value is greater than the t-table value and the significance value is less than 0.05, so H_0 is rejected and H_a is accepted. This shows that Ice Breaking has a positive and significant effect on learning interest in IPAS learning in grade IV at SDIT Robbani Rantauprapat.

Keywords: Ice Breaking, Learning Interest.

1. PENDAHULUAN

Sekolah dasar pada dasarnya merupakan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan enam tahun bagi anak-anak usia 6-12 tahun. Pendidikan sekolah dasar dimaksudkan untuk memberikan bekal kemampuan dasar

kepada anak didik berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang bermanfaat bagi dirinya sesuai dengan tingkat perkembangan. (Majid & Andayani, 2011) Pendidikan mempunyai peranan penting dalam membangun kecerdasan sekaligus kepribadian anak manusia menjadi lebih baik. (Azzet, 2011) Oleh karena itu,

ISSN 2962-8881



pendidikan secara terus-menerus dibangun dan dikembangkan agar dari proses pelaksanaannya menghasilkan generasi yang diharapkan. Dalam rangka menghasilkan siswa yang unggul dan diharapkan, proses pendidikan juga senantiasa dievaluasi dan diperbaiki. Salah satu upaya perbaikan kualitas pendidikan adalah melalui pendidikan karakter. (Warsita, 2008)

Pendidikan juga merupakan suatu hal yang tidak dapat ditinggalkan dalam kehidupan setiap manusia. Hal itu dikarenakan bahwa dengan pendidikan manusia mampu mengangkat harkat martabat dirinya menuju kepada peradaban budaya dan pola berpikir yang lebih maju dan dinamis. Serta dapat membentuk karakter dan perilaku siswa agar tidak menyimpang dan menjadi anak yang berperilaku positif. (Balai Pustaka, 2001)

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia yang sempurna. (Latif, 2019) Tujuan dari pendidikan karakter ialah untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pengembangan karakter siswa dan akhlak mulia siswa secara utuh, terpadu serta seimbang, sesuai dengan standar kompetensi kelulusan. (Abidin, 2021) Dalam sejarah Islam, Rasulullah Muhammad saw, sang nabi terakhir dalam ajaran Islam, juga menegaskan bahwa misi utamanya dalam mendidik manusia adalah untuk mengupayakan dalam Membentuk karakter yang baik. (Helmawati & Muliawati, 2014) Juga termasuk dalam materi yang harus diajarkan dan dikuasai serta direalisasikan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Permasalahannya, pendidikan karakter disekolah selama ini baru menyentuh pada tingkatan norma atau nilai-nilai, dan belum ada tingkatan internalisasi dan tindakan nyata dalam kehidupan bermasyarakat. (Abdulmuqtadir et al., 2008) Padahal pendidikan karakter seharusnya membawa

siswa ke pengenalan nilai secara kognitif, penghayatan nilai secara efektif, dan akhirnya pengamalan nilai secara nyata. Dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 bab II pasal 3 tentang fungsi dan tujuan pendidikan nasional berfungsi Membentuk kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Samani, 2011)

Sedangkan dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif Membentuk potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. (Syah, 1995)

Namun pada kenyataannya, pendidikan di Indonesia masih ada yang melupakan aspek attitude dan lebih mengutamakan aspek kognitif. Sedangkan, hal-hal lain seperti tanggung jawab dan akhlak mulia masih terabaikan. (Wiyani, 2012) Hal tersebut masih dianggap kurang penting dibanding dengan prestasi akademik para siswa. Padahal hal ini merupakan karakter yang harus terbentuk dalam proses pembelajaran. Dikhawatirkan jika karakter ini tidak terbentuk dan pendidikan hanya berprospek pada aspek kognitif saja, maka pendidikan akan melahirkan manusia yang cerdas namun tidak bermoral. (Sani & Kadri, 2016)

Oleh sebab itu, pendidikan karakter menjadi semakin mendesak untuk diterapkan dalam lembaga pendidikan di Indonesia, mengingat berbagai macam perilaku yang non-edukatif kini telah merambah dalam lembaga pendidikan kita, seperti fenomena kekerasan terhadap guru, pelecehan seksual, korupsi dan kesewenang-

wenangan yang terjadi disekolah. (Aprilianti & Septiani, 2021)

Bila dilihat dari usaha pemerintah untuk memperbaiki kualitas permasalahan di atas, maka akan sangat erat kaitannya dengan pelajaran Akidah Akhlak. Pelajaran Akidah Akhlak merupakan aspek yang sangat penting di dalam kehidupan manusia. Karena tidak dapat dipungkiri bahwa usaha setiap tindakan yang dilakukan oleh setiap manusia harus didasari dengan pendidikan Akidah Akhlak. (Wulandari, 2016) Tanpa ada pendidikan Akidah Akhlak, hidup seseorang akan tidak terkontrol dan cenderung semena-mena terhadap realita hidup bermasyarakat. Karena, pendidikan Akidah Akhlak tidak hanya menekankan pada aspek intelektual saja tetapi juga menekankan pada aspek moral dan membentuk seseorang yang berkarakter akhlakul karimah. (Zarkasi et al., 2022)

Sehubungan dengan hal itu, yang terpenting pembelajaran Akidah Akhlak yang diajarkan oleh guru dapat membantu siswa untuk memiliki tingkah laku yang baik yang diharapkan mampu mengendalikan tindakan menyimpang yang dilakukan oleh siswa dan dapat mengarahkan moral dan perilaku siswa yang baik.

Sebagaimana diketahui, bahwa inti ajaran Islam meliputi: masalah keimanan (akidah), masalah keIslaman (syari'ah), dan masalah ihsan (akhlak). Karena Islam memandang bahwa pendidikan adalah hak bagi setiap orang (education for all), laki-laki atau perempuan, dan berlangsung sepanjang hayat. Semua aspek yang berkaitan dengan pendidikan dapat dipahami dari kandungan surah Al-Alaq.

Dalam ajaran Islam pendidikan untuk menerima kepribadian dan pembentukan karakter kepada generasi muda sangat dibutuhkan karena sebagai generasi penerus yang nantinya akan memegang masa depan bangsa dan agama, yaitu generasi yang mempunyai kualitas intelektual yang tinggi disertai dengan karakter yang baik atau dalam Islam menyebutnya sebagai akhlakul karimah. Maka dari itu pendidikan dan pembinaan kepribadian generasi muda merupakan tanggung jawab semua lapisan masyarakat,

baik pada lingkungan keluarga, lingkungan sosial ataupun masyarakat sekolah. Begitu juga untuk membentuk karakter anak diperlukan metode, cara atau strategi serta nilai-nilai agar siswa memiliki karakter unggul (akhlak mulia) yaitu dengan metode keteladanan dan pembiasaan. Dengan keteladanan yang baik dari seorang guru akan mampu membangkitkan motivasi anak didiknya untuk meniru apa yang telah dilihat dari gurunya baik dari segi bicara maupun sikap. Karena untuk membantu seseorang memiliki karakter yang baik minimal perlu contoh, latihan, peneladanan serta pembiasaan agar pendidikan karakter yang diinginkan pendidik berhasil. Hal ini menurut peneliti sangat erat kaitannya dengan pembelajaran Akidah Akhlak. Maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Karakter Peserta Didik Kelas Iv Di Min 2 Urung Kompas “.

2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan desain eksperimen. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan mengetahui pengaruh pembelajaran Akidah Akhlak terhadap karakter peserta didik secara objektif melalui data numerik. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan teknik statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan, sehingga dapat ditarik kesimpulan secara ilmiah dan terukur.

Penelitian ini dilaksanakan di MIN 2 yang berlokasi di Kelurahan Urung Kompas, Kecamatan Rantau Selatan, Kabupaten Labuhanbatu, Provinsi Sumatera Utara. Waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada akhir bulan April hingga pertengahan bulan Mei tahun 2025. Selama periode penelitian, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu tes, wawancara, observasi, dan dokumentasi sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dalam pelaksanaannya, peneliti berinteraksi langsung dengan siswa, guru, dan pihak sekolah untuk memperoleh data yang

relevan serta pemahaman yang mendalam terkait proses pembelajaran Akidah Akhlak.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV MIN 2 Urung Kompas yang berjumlah 40 siswa. Mengingat jumlah populasi relatif kecil, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Sampel penelitian terdiri atas dua kelompok, yaitu kelas eksperimen sebanyak 20 siswa dan kelas kontrol sebanyak 20 siswa. Pemilihan sampel didasarkan pada karakteristik peserta didik dengan tujuan agar hasil penelitian dapat mewakili kondisi populasi secara keseluruhan dan memungkinkan perbandingan yang objektif antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Penelitian ini melibatkan dua variabel utama, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pembelajaran Akidah Akhlak yang diberi simbol (X), sedangkan variabel dependen adalah karakter peserta didik yang diberi simbol (Y). Variabel independen berfungsi sebagai variabel yang memengaruhi, sementara variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh perlakuan pembelajaran yang diberikan.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi lembar observasi serta tes berupa pretest dan posttest. Instrumen tersebut digunakan untuk mengukur karakter peserta didik baik sebelum maupun sesudah diberikan perlakuan pembelajaran Akidah Akhlak. Pretest dilakukan untuk mengetahui kondisi awal karakter peserta didik, sedangkan posttest dilakukan untuk mengetahui perubahan karakter peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pengamatan dan tes. Teknik pengamatan dilakukan untuk melihat secara langsung perilaku dan karakter peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Teknik tes digunakan untuk memperoleh data kuantitatif mengenai karakter peserta didik sebelum dan sesudah perlakuan

pembelajaran Akidah Akhlak. Tes dilakukan dua kali, yaitu sebelum perlakuan (pretest) dan setelah perlakuan (posttest).

Teknik analisis data dalam penelitian ini diawali dengan uji pra-analisis yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas dilakukan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov (Liliefors) dengan taraf signifikansi 0,05 untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Selanjutnya, uji homogenitas dilakukan menggunakan uji Levene untuk mengetahui kesamaan varians antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Setelah data memenuhi syarat analisis, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji paired samples t-test untuk mengetahui perbedaan hasil pretest dan posttest pada masing-masing kelompok. Selain itu, digunakan uji independent samples t-test untuk mengetahui perbedaan karakter peserta didik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk mengetahui besar pengaruh pembelajaran Akidah Akhlak terhadap karakter peserta didik, dilakukan pula uji effect size. Hasil dari seluruh analisis data tersebut digunakan sebagai dasar dalam penarikan kesimpulan penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Profil Singkat MIN 2 Urung Kompas

MIN 2 Labuhanbatu adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang pendidikan dasar di Kelurahan Urung Kompas Kecamatan Rantau Selatan, Kabupaten Labuhanbatu Provinsi Sumatera Utara. Dalam menjalankan kegiatannya, MIN 2 Labuhanbatu berada dibawah naungan Kementerian Agama, MIN 2 Labuhanbatu ini sudah berdiri sejak tahun 1992. Yang mana pada saat itu MIN 2 Labuhanbatu ini di pimpin oleh bapak Marai Hutan Harahap selama 6 tahun yaitu sejak tahun 1992 s/d 1998, setelah selesai masa kepemimpinan tersebut dilanjutkan oleh ibu Hj. Nurjannah, S.Pd.I selama 3 tahun yaitu sejak tahun 1998 s/d 2001 ,setelah itu dilanjutkan oleh ibu Hj. Murni, S.Pd.I selama 7 tahun yaitu sejak tahun 2002 s/d

2009, setelah itu dilanjutkan oleh bapak Drs. Syawal selama 3 tahun lamanya, yaitu sejak tahun 2010 s/d 2013 setelah itu dilanjutkan oleh bapak Drs. H.Zulkarnaen Ansori, MM selama 6 tahun yaitu sejak tahun 2013 s/d 2019 dan Pada tahun ajaran 2019 s/d saat ini MIN 2 Labuhanbatu dipimpin oleh Ibu Zuhijjah Hasibuan, S.Pd.

Lembaga pendidikan yang bernama Madrasah ini telah lahir dari masa penjajahan yang dipelopori oleh masyarakat itu sendiri. Dimulai dengan kegiatan belajar rumah ke rumah, kemudian digedung madrasah yang diwakafkan oleh masyarakat sebagai sarana untuk mendapatkan pendidikan secara resmi. dengan jumlah ruang kepala madrasah 1 ruang, ruang guru 1 ruang, ruang belajar 12 ruang, dan ruang mck 4 ruang pada saat itu.

b. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan test menggunakan angket yang diberikan kepada kedua kelas, yaitu kelas control atau kelas yang tidak belajar aqidah akhlak dan kelas yang belajar aqidah akhlak.

Tabel 3.1 Hasil Tes Angket

No	Nama Siswa	Nilai
1	Ade Andika	40
2	Aidillah Syah	50
3	Amelia Agustina	55
4	Amelia Putri	40
5	Ashabul Yamin	45
5	Dea Lestari	60
7	Dea Riva	70
8	Desty Widya	55
9	Dimas Pauji	60
10	Dina Aulia	55
11	Dinda Paramita	60
12	Fajar	75
13	Feby Nabila Putri	60
14	Febia Dea Rista	55
15	Fitri Rahma Yunita	55
16	M. Ardiansyah	60
17	Muhammad Risky	55
18	Mutia Indasari	55
19	Nadra Syafitri	60
20	Padli Yusuf	60

Tabel 3.2 Distribusi Frekuensi Angket Kelas Tanpa Aqidah Akhlak

Interval Skor	Nilai	Frekuensi	Persentasi
80 – 100	A	0	0
70 – 79	B	2	10%
60-69	C	7	35%
50-59	D	8	40%
≥ 49	E	3	15%
		20	100%

Dari tabel distribusi frekuensi hasil angket kelas tanpa penerapan pelajaran Aqidah Akhlak menunjukkan bahwa terdapat 2 orang siswa yang memperoleh nilai B, maka persentasinya 10%, siswa yang mendapat nilai C berjumlah 7 orang dengan persentasi 35 %, serta 8 orang siswa yang mendapat nilai D, dan 3 orang bernilai E dengan persentasi 5%. Hasil penghitungan statistik dengan bantuan program spss 20 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.3 Statistik Angket Kelas Tanpa Belajar Aqidah Akhlak

Statistik	Kelas Tanpa Aqidah Akhlak
Rata-rata /mean	56.25
Median	55.00
Modus	55
Standar Deviasi	8.410
Nilai Maksimum	75
Nilai Minimum	40

Berdasarkan data pada tabel tersebut, dapat dijelaskan bahwa hasil dari angket pada kelas tanpa belajar Aqidah Akhlak memiliki nilai rata-rata/ mean sebesar 56.25, median sebesar 55,00, modus 55 standar deviasi 8,410 nilai maksimum 75 serta nilai minimum 40,00.

c. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap karakter peserta didik di kelas IV MIN 2 Urung Kompas. Hal ini terlihat dari peningkatan sikap dan perilaku peserta didik



yang mencerminkan nilai-nilai moral dan akhlak mulia. Pembelajaran ini tidak hanya sekedar penyampaian materi teoritis, tetapi juga implementasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Peningkatan Karakter Religius, Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang nyata pada karakter religius peserta didik. Mereka lebih rajin melaksanakan ibadah, seperti shalat dhuha dan shalat zuhur berjamaah. Sikap hormat kepada guru dan orang tua juga meningkat, seiring dengan pemahaman mereka tentang pentingnya adab dan sopan santun dalam Islam.

Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab, Pembelajaran Akidah Akhlak juga berkontribusi pada pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab. Peserta didik menunjukkan peningkatan dalam ketepatan waktu, baik saat masuk kelas maupun saat mengumpulkan tugas. Mereka juga lebih bertanggung jawab dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah, yang merupakan bagian dari iman.

Pengembangan Karakter Mandiri dan Jujur, Aspek kemandirian dan kejujuran juga mengalami peningkatan. Dalam evaluasi, peserta didik cenderung mengerjakan soal secara mandiri tanpa mencontek, karena mereka memahami bahwa kejujuran adalah akhlak terpuji. Mereka juga lebih berani mengakui kesalahan, yang menunjukkan kejujuran pada diri sendiri.

Penguatan Karakter Toleransi dan Empati, Pembelajaran Akidah Akhlak menekankan pentingnya toleransi dan empati. Hasilnya, peserta didik di kelas IV MIN 2 Urung Kompas menunjukkan sikap yang lebih menghargai perbedaan, baik perbedaan pendapat maupun latar belakang. Mereka lebih peduli terhadap teman-teman yang kesulitan dan bersedia saling membantu, mencerminkan nilai-nilai persaudaraan dalam Islam.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh Ice Breakingi terhadap minat

belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV SDIT Robbani Rantauprapat dan berbagai uraian yang telah dijelaskan dalam bab-bab sebelumnya, maka penulis dapat disimpulkan bahwa:

Ice Breaking berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar karena nilai thitung > ttabel dan nilai Signifikan lebih kecil dari 0,05 sehingga Ho ditolak dan Ha diterima. Secara hasil uji t atau parsial Ice Breaking berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar dimana diketahui bahwa nilai thitung sebesar 5.794 lebih besar dari nilai ttabel 1,666 dengan nilai sigifikansi $0,00 < 0,05$.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abdulmuqtadir, I., Mujtahid, U., & Wicaksono, A. (2008). *Wisdom of Luqman El-Hakim: 12 cara membentengi kerusakan akhlak*. Aqwam.
- Abidin, Z. (2021). *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Karakter Berbasis Agama, Budaya, Dan Sosiologi*. Al-Afkar, Journal For Islamic Studies.
- Aprilianti, R., & Septiani, S. (2021). *Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Pendekatan Sainifik*. Jurnal Golden Age, 5(2), 393–407.
- Azzet, A. M. (2011). *Urgensi pendidikan karakter di Indonesia: revitalisasi pendidikan karakter terhadap keberhasilan belajar dan kemajuan bangsa*. Penerbit dan distributor, Ar-Ruzz Media.
- Balai Pustaka, P. N. (2001). *Kamus besar bahasa Indonesia*. (No Title).
- Helmawati, & Muliawati, N. N. (2014). *Pendidikan keluarga: teoretis dan praktis*. Remaja Rosdakarya.
- Latif, H. (2019). *Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Penguatan Karakter Peserta Didik di Madrasah*

- Tsanawiyah Pondok Pesantren DDI Manbaul Ulum Patobong Kabupaten Pinrang. IAIN Parepare.
- Majid, A., & Andayani, D. (2011). Pendidikan Karakter Perspektif Islam, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Samani, M. (2011). Konsep dan Model Pendidikan Karakter, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sani, R. A., & Kadri, M. (2016). Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak yang Islami. Bumi Aksara.
- Syah, M. (1995). Psikologi pendidikan suatu pendekatan baru. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Warsita, B. (2008). Teknologi pembelajaran landasan dan aplikasinya.
- Wiyani, N. A. (2012). Pendidikan karakter berbasis iman dan taqwa. Teras.
- Wulandari, S. (2016). Pengaruh Penerapan Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Pada Man Marioriawa Kabupaten Soppeng. Skripsi Sarjana: Jurusan Tarbiyah.
- Zarkasi, T., Muslihatun, M., & Fajri, M. F. M. (2022). Madrasah dalam platform kurikulum merdeka belajar. Jurnal Gema Nurani Guru, 1(2), 71–79.